

**PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UKM)  
UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DESA  
GESIK (Studi Kasus di Desa Gesik Kecamatan Tengahtani Kabupaten  
Cirebon)**

Lutfiyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: [luluyanti120@gmail.com](mailto:luluyanti120@gmail.com)

**Accepted:** 10/11/2024; **Published:** 12/11/2024

---

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika dan perkembangan perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. Unit usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi penentu perkembangan perekonomian daerah dan nasional. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh di tengah krisis ekonomi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Narasumber yang merupakan staff Desa Gesik dan pelaku UMKM yang ada di Desa Gesik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan UMKM di Desa Gesik mampu menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta membawa dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran di Desa Gesik.

**Kata Kunci:** UMKM, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja.

**ABSTRACT**

*National economic growth is largely determined by the dynamics and development of the regional economy, while regional economies are generally supported by small and medium scale economic activities. Business units that fall into the category of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the determinants of regional and national economic development. The Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) sector is a formidable business in the midst of the ongoing economic crisis. This study uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. The resource person is the staff of Gesik Village and UMKM players in Gesik Village. Data collection techniques using interview and documentation methods. From the data collected, it was concluded that the development of MSMEs in Gesik Village was able to be a driving factor for regional economic growth and had a positive impact on labor absorption in efforts to alleviate poverty and unemployment in Gesik Village.*

**Keywords:** MSMEs, Economic Growth, Labor.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. Unit usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. Jumlah UMKM mencapai sekitar 99% dari populasi unit usaha, serta menampung lebih dari 92% jumlah tenaga kerja. Dari tingkat pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,0 % UMKM menyumbang laju pertumbuhan sekitar 3,0% lebih tinggi daripada laju pertumbuhan usaha besar (Nuari, 2017). Dari data awal ini menunjukkan betapa strategisnya pengembangan koperasi dan UMKM.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh di tengah krisis ekonomi. Saat ini sekitar 99% pelaku ekonomi mayoritas adalah pelaku usaha UMKM yang terus tumbuh secara signifikan dan menjadi sektor usaha yang mampu menjadi penopang stabilitas perekonomian nasional. UMKM makin tahan banting dan tetap optimis di tengah krisis. Ketika terjadi krisis global pelaku UMKM tetap bergerak. Pemerintah telah memberikan upaya-upaya pemberdayaan berupa kebijakan, program dan kegiatan untuk semakin menguatkan sektor UMKM ini. Namun upaya pemberdayaan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal dan membawa daya ungkit (*leverage*) yang kuat bagi para pelaku UMKM pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya (Hasri, 2014).

Pada tahun 2008 UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 90.896.270 orang atau 97,04% dari total penyerapan tenaga kerja yang ada. Jumlah ini meningkat sebesar 2,43% atau 2.156.562 orang dibandingkan tahun 2007. Perkembangan UMKM di Indonesia masih terhambat sejumlah persoalan antara lain UMKM lemah dalam segi permodalan dan segi manajerial (kemampuan manajemen, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia), serta masalah yang muncul dari pihak pengembang dan Pembina UMKM, misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih antar institusi .

UKM menjadi motor penggerak dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong daya saing ekonomi. Di desa-desa seperti Desa Gesik, UKM memiliki potensi yang besar untuk berkembang dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Meskipun demikian, pengembangan UKM di desa ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, serta pemasaran yang efektif (Juliprijanto, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perkembangan UMKM dapat meningkatkan perekonomian di Desa Gesik, Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang berguna bagi para pelaku UKM, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan UKM di Desa Gesik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan pembangunan ekonomi lokal yang berbasis pada pemberdayaan UKM, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di desa tersebut.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berupa mengkaji, mendeskripsikan, menganalisis data-data dari subyek penelitian di lapangan dengan dasar penelitian studi kasus di Desa Gesik, Kecamatan Tengahtani, Kabupaten Cirebon. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan terju langsung ke objek penelitian serta informasi-informasi yang

didapat di lokasi penelitian (Nasution, 2003). Data sekunder diperoleh dari buku atau pustaka serta *literature* lainnya yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan analisis dokumen kepustakaan. Dalam penelitian ini wawancara memegang peranan yang sangat penting, karena metode wawancara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka dan wawancara terstruktur. Informan dalam pengumpulan informasi pada penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Desa yakni Bapak Agus Suara dan jajarannya. Dalam melakukan analisis data peneliti perlu menangkap, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan UMKM Dapat Meningkatkan Perekonomian di Desa Gesik

UMKM memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Seperti halnya di Desa Gesik yang bekerja sama dengan desa di sekitarnya yakni desa Astapada, Palir dan Batembat. Desa-desa tersebut merupakan pemekaran dari Desa Gesik Kecamatan Tengahtani. Terdapat lebih dari 30 UMKM yang beroperasi dan dapat menyerap tenaga kerja bagi warganya sehingga terkenal dengan “kampung/desa produktif” karena banyak berdiri UMKM-UMKM yang memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitarnya. Produk unggulannya adalah makanan khas Cirebon yaitu Krupuk Melarat. Berikut sedikitnya data UMKM yang ada di Kecamatan Tengahtani :

**Tabel 1. Data UMKM Di Desa Gesik**

NO	Nama Pengusaha	Nama Perusahaan	Skala usaha
1	H. Dede	S. Mares	menengah
2	Najib	K. Kulit	Kecil
3	Rakina	K. Kulit	Kecil
4	Ust. Zakaria	Barokah	Kecil
5	Suhada	K. kulit	Kecil
6	H. Aed	K. Mares	Kecil

**Tabel 2. Data UMKM Di Desa Astapada**

NO	Nama Pengusaha	Nama Perusahaan	Skala usaha
1	Suganda	Kerupuk	menengah
2	Naskiya	Kerupuk	Mikro
3	Subadra	Kerupuk	Mikro
4	Tjaidi	Kerupuk	Mikro
5	Marwa	Kerupuk	Mikro
6	Udin	Kerupuk	Mikro
7	Sanusi	Kerupuk	Mikro
8	Buniah	Kerupuk	Mikro
9	Daham	Kerupuk	Mikro
10	Anira	Kerupuk	Mikro
11	Maini	Kerupuk	Mikro
12	Durakman	Kerupuk	Mikro
13	Ena	Kerupuk	Mikro
14	Samila	kerupuk	mikro

**Tabel 3. Data UMKM Di Desa Palir**

NO	Nama Pengusaha	Nama Perusahaan	Skala usaha
1	Kusna	UD. Krupuk	mikro
2	Hj. Umina	UD. Krupuk	Mikro
3	Saadi	UD. Krupuk	Mikro
4	Munawar	UD. Krupuk	Mikro
5	miskardi	UD. Krupuk	mikro

**Tabel 4. Data UMKM Di Desa Batembat**

NO	Nama Pengusaha	Nama perusahaan	Skala usaha
1	Masrifah	Krupuk Ipah	Mikro
2	Mas'ud	Krupuk kulit	Mikro
3	Hj. Suherli	Krupuk Lili	Mikro
4	Hj. Munari	Krupuk kulit	Mikro
5	Suhada	Fuji Krupuk	mikro

Para pemilik UMKM di Desa Gesik secara umum memimpin secara langsung unit usahanya. Mereka memimpin sendiri tenaga kerja yang bekerja di unit usaha miliknya. Untuk omzet/ pendapatan UMKM di Desa Gesik sangat beragam. Rata-rata dibawah Rp. 10.000.000,-. dari pendapatan tersebut dapat diketahui bahwa UMKM-UMKM ini menambah pendapatan daerah yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Gesik.

Setidaknya ada 400 lebih tenaga kerja yang diserap UMKM, dan akan terus menyerap tenaga-tenaga kerja di sesuaikan dengan kegiatan produksi dan permintaan konsumen yang semakin tinggi. Dengan begitu terbukti UMKM di Desa Gesik dapat mengurangi tingkat pengangguran dan hal ini berarti penyerapan tenaga kerja membawa dampak positif bagi upaya pengentasan kemiskinan di Desa Gesik.

### **Tantangan yang Dihadapi UMKM Di Desa Gesik**

UMKM di Desa Gesik menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan usahanya. Tantangan-tantangan tersebut meliputi:

#### **1. Permodalan Terbatas**

Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses modal untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal pribadi dan sulitnya memenuhi persyaratan administratif serta teknis yang ditetapkan oleh lembaga keuangan formal.

#### **2. Akses Pasar yang Terbatas**

Keterbatasan infrastruktur dan jaringan distribusi membuat produk-produk UMKM sulit menjangkau pasar yang lebih luas. Akibatnya, banyak produk hanya dikenal di tingkat lokal dan belum memiliki eksposur yang cukup untuk menarik minat pasar yang lebih besar.

#### **3. Kurangnya Inovasi dan Diversifikasi Produk**

Beberapa UMKM masih kurang dalam melakukan inovasi produk dan diversifikasi usaha, sehingga produk yang ditawarkan kurang beragam dan kurang menarik bagi konsumen.

#### **4. Keterbatasan Teknologi**

Kurangnya akses dan pemahaman terhadap teknologi modern menghambat efisiensi produksi dan pemasaran. Hal ini membuat UMKM desa tertinggal dalam mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar.

## 5. Keterampilan Manajemen yang Terbatas

Banyak pelaku UMKM memiliki keahlian dalam produksi, namun kurang dalam hal manajemen bisnis, seperti pemasaran, pengelolaan keuangan, dan strategi bisnis. Hal ini menghambat pengembangan usaha mereka.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha untuk meningkatkan akses permodalan, memperluas jaringan pemasaran, mendorong inovasi produk, meningkatkan adopsi teknologi, dan memberikan pelatihan manajemen bisnis bagi pelaku UMKM di Desa Gesik.

### Upaya Pemerintah Dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan UMKM Di Desa Gesik

Pemerintah Desa Gesik telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayahnya. Salah satunya adalah dengan mendorong peran aktif pemuda melalui organisasi Pemuda Pemudi Gesik Kembang (P2GK). Mereka berpartisipasi dalam proses produksi, pemasaran, dan evaluasi produk UMKM, seperti kerupuk mlarat dan rangkaian bunga melati. Kegiatan yang dilakukan meliputi kunjungan ke UMKM setempat, wawancara dengan pelaku usaha, serta keterlibatan dalam berbagai acara desa (Firmansyah, 2021).

Selain itu, pemerintah desa juga berperan dalam meningkatkan sektor industri kecil dan menengah dengan mempertimbangkan program pelestarian makanan khas tradisional Cirebon. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan UMKM di wilayah pedesaan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Putra, 2017). Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen pemerintah Desa Gesik dalam mendukung dan mengembangkan UMKM lokal, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

### KESIMPULAN

UMKM di Desa Gesik memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja, menjadikannya sebagai "desa produktif." Bekerja sama dengan desa sekitar Astapada, Palir, dan Batembat. Desa Gesik memiliki lebih dari 30 UMKM, dengan produk unggulan berupa kerupuk mlarat. UMKM ini mampu menyerap lebih dari 400 tenaga kerja, membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, UMKM di Desa Gesik menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses pasar yang sempit, kurangnya inovasi, keterbatasan teknologi, serta kurangnya keterampilan manajemen. Untuk mengatasi kendala tersebut, pemerintah desa mendorong peran aktif pemuda melalui organisasi Pemuda Pemudi Gesik Kembang (P2GK), serta mendukung pelestarian makanan khas tradisional Cirebon sebagai upaya pemberdayaan UMKM. Langkah ini bertujuan untuk memperluas pasar, meningkatkan kapasitas pelaku usaha, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233-247.
- Arifianto, C. F. Kolaborasi Tripatriot Untuk Meningkatkan Kesejahteraan UMKM Di Kota Depok.
- Arumsari, N. R., Lailyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongansari Semarang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92-101.
- Firmansyah, M. F., Nurhasanah, A., & Utomo, A. P. (2021). Peran Pemuda Pemudi Gesik Kembang (P2GK) dalam Meningkatkan Potensi Kampung Produktif Desa Gesik Di Era Covid-19 Melalui Pendekatan ABCD. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 169-175.
- Hasri, B. (2014). Analisis pengembangan usaha mikro kecil menengah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran daerah di kabupaten Ngawi (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Juliprijanto, W. (2020). Potensi Usaha Kecil Mikro dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 5(1).
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan pemerintah sebagai solusi meningkatkan pengembangan UMKM di masa pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141-148.
- Nuari, A. R. 2017. Pentingnya Usaha Kecil Menengah (Ukm) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *In Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 12.
- Putra, R. S., & Karimah, Y. I. (2017). Pengelolaan sumber daya manusia untuk memulai usaha olahan bandeng di Desa Jenggolo Sidoarjo. *Community Development Journal*, 1(1).
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)